

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian yang berdasarkan prosedur statistik atau dengan kuantifikasi pengukuran terhadap suatu variabel. Pada penelitian ini akan menguji variabel terhadap responden yang berkedudukan sebagai unit *sample* analisis yang digunakan untuk melakukan suatu uji hubungan infrastruktur dan kondisi sosial terhadap kemiskinan di Kecamatan Poncokusumo.

3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional

Penelitian ini membahas tentang korelasi antara ketersediaan infrastruktur dan kondisi sosial dengan kemiskinan Kabupaten Malang. Operasional digunakan untuk memberikan rujukan empiris mengenai temuan yang berada di lapangan. Berikut merupakan operasional mengenai penelitian:

1. Ketersediaan infrastruktur jalan, air bersih, listrik dan pasar merupakan kebutuhan dasar fisik yang diperlukan sebagai layanan dan fasilitas penunjang perekonomian. Penyediaan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam mendukung adanya pembangunan nasional.
2. Kondisi sosial berupa keanggotaan masyarakat pada beberapa organisasi kemasyarakatan yang eksis di tingkat komunitas (*multiple memberships*). Data afiliasi masyarakat terhadap organisasi kemasyarakatan ini merupakan faktor kunci yang menggambarkan aliran sumberdaya (*flow of resources*) didalam masyarakat terkait peluang penyelesaian masalah pembangunan secara kolektif.
3. Hubungan antara ketersediaan infrastruktur dan kondisi sosial dengan kemiskinan akan mengindikasikan bahwa dengan semakin baik ketersediaan infrastruktur dan semakin erat ikatan sosial masyarakat maka akan semakin memperbesar peluang suatu wilayah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.
4. Sarana penunjang pariwisata adalah homestay, tour guide, mobil jeep dan rest area untuk menunjang potensi pariwisata Kecamatan Poncokusumo berupa Taman

Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Air terjun Coban Pelangi, Air Terjun Coban Trisula, dan Arum Jeram.





5. *Multiple Spatial Regression* merupakan model regresi yang melibatkan adanya pengaruh spasial.
6. Persepsi masyarakat terkait keindahan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal meliputi perasaan bangga untuk tinggal di lingkungan tempat tinggal sekarang, sifat dan sistem dalam lingkungan tempat tinggal, kesehatan dan kebersihan lingkungan serta ada atau tidak rencana untuk pindah dari lingkungan tempat tinggal.
7. Persepsi masyarakat terkait ketersediaan bahan pangan di lingkungan tempat tinggal meliputi kecukupan ketersediaan bahan pangan dan kemudahan untuk mendapatkan bahan pangan.
8. Persepsi masyarakat terkait kepedulian terhadap tetangga di lingkungan tempat tinggal meliputi kepedulian terhadap tetangga tersebut didefinisikan dengan pertanyaan terkait kepentingan untuk berpartisipasi dalam lingkungan, mendengarkan keluhan tetangga, peduli terhadap tetangga yang sepuh, saling menjaga tetangga dan anak-anak serta kepentingan berkomunikasi dan keberadaan tetangga.

3.2.2 Penentuan Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan tinjauan teori, maka variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:



Tabel 3. 1 Variabel, Sub Variabel dan Parameter Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
1	Mengetahui tingkat kemiskinan di Kecamatan Poncokusumo ditinjau dari 4 indikator kemiskinan (2005).	Indikator Kemiskinan	Head Count Index	Garis kemiskinan di Kabupaten Malang (Rp 254.380)	World Bank Institute (2005)
			Poverty Gap Index	Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan Kecamatan Poncokusumo	Badan Pusat Statistik (2014)
			Poverty Saverty Index	- Jumlah penduduk Kecamatan Poncokusumo - Jumlah pengeluaran rata-rata tiap orang/bulan Kecamatan Poncokusumo	Hagenaars, A., & Vos, K. D. (1988). <i>The definition and measurement of poverty.</i>
			Human Poverty Index	- Probabilitas waktu lahir yang tidak selamat hingga usia 40 tahun (100 kali dalam jiwa) - Jumlah penduduk buta huruf dewasa usia 15-45 (jiwa) - Masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap air bersih secara berkelanjutan (jiwa) dan anank-anak dengan berat badan tidak sesuai umur (jiwa)	Ludi, E., & Bird, K. (2007). <i>Understanding Poverty. Switzerland: Overseas Development Institute.</i> Dipetik April 24, 2015, dari http://www.poverty-wellbeing.net .
			Jalan	Kondisi jalan (panjang jalan baik, panjang jalan sedang, panjang jalan rusak)	Pradhan, P & Baghci, T. 2012. <i>Effect of Transportation Infrastructure On Economic Growth In India: The VECM Approach.</i> India: Indian Institute of Technology Kharagpur.
2	Memodelkan hubungan ketersediaan infrastruktur dan kondisi sosial dengan kemiskinan di Kecamatan Poncokusumo	Infrastruktur	Air Bersih	Total panjang jalan	B. Seetanah et al. 2009. Does Infrastructure Allevies Poverty
			Listrik	Lebar jalan	Ali, I dan Ernsto. 2003. Infrastructure and Poverty Reduction
			Pendidikan	Jarak desa	
			Kesehatan	Sumur	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
		Aksesibilitas` Sarana Penunjang Pariwisata	• PDAM • HIPPAM Masyarakat • Sungai • Mata air • Tidak terdapat akses air bersih • PLN • Non PLN • Belum teraliri listrik • Jenis sarana pendidikan • Akses menuju sarana pendidikan • Jumlah sarana kesehatan • Jarak menuju pusat kecamatan • Jarak ke pusat kabupaten • Kondisi jalan menuju tempat pariwisata (baik, sedang, buruk)	Badan Pusat Statistik Kholifatur, R. N. (2006). <i>Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Desa Bajang Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk</i>. Malang: Universitas Brawijaya. Kwon, E. (2000). <i>Infrastructur, Growth, and Povery Reduction in Indonesia: A Cross-sectional Analysis</i>. Manila: Asian Development Bank. Panduan Pariwisata Berkelanjutan UNESCO, 2009 Wijaya, I Nengah. 2011. <i>Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestic Bruto Industry Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010</i>. Tesis Program Pascasarjana Studi Kajian Pariwisata Universitas Udayana Wahyudi, Heri. 2012. Pariwisata, Pengentasan kemiskinan dan MDG's. Prosiding Nasional. www.pustaka.ut.ac.id (Diakses pada 5 Juni 2015) Imron, Ibrahim et all. 2012. <i>Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten</i>	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
			• Jumlah Homestay • Jumlah Persewaan Jeep • Jumlah tourguide • Jumlah rest area		Malang). Jurnal Administrasi Publik (JAP): Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya , Vol. 2, No. 3, Hal. 485-49 Ashar, Khusnul. 2009. <i>Studi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Di Kawasan Wisata Jawa Timur Melalui Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. Journal of Indonesian Applied Economics</i>. Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 10-22ol. 3 No. 1 Mei 2009, 10-22 Oktini, Dede. 2004. Peran Perguruan Tinggi, Pemerintah Dan Investor Dalam Membangun Wisata Pedesaan Di Jawa Barat Sebagai Upaya Mengurangi Kemiskinan. Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas Nomor : 23a/DIKTI/Kep./2004 Tgl 4 Juni 2004.
		Ikatan Sosial	• Tingkat Partisipasi		Mowafi, M. (2004). <i>The Meaning and Measurement of Poverty: A Look into the Global Debat</i> . Development Gateway Foundation.
		Identitas Regional	• Kedekatan antar anggota lembaga		Ravalion, M. (2004). <i>Introduction to Poverty Analysis</i> . Washington D.C.: World Bank
		Kondisi Sosial	• Persepsi Masyarakat Terkait Lingkungan tempat tinggal yang nyaman • Persepsi Masyarakat Terkait dengan infrastruktur di lingkungannya • Persepsi Masyarakat Terkait dengan kepedulian dan keakraban dengan tetangga lingkungan tempat tinggalnya		Kerry et all. 2006

Dasar penentuan variabel terikat pada penelitian yaitu indikator kemiskinan yang dapat diidentifikasi dengan jumlah masyarakat miskin, pengeluaran masyarakat miskin berdasarkan pada BPS. Pada penentuan variabel bebas infrastruktur terhadap karakteristik ekonomi bersumber pada studi terdahulu dan asumsi rasional. Pada penentuan variabel bebas kondisi sosial terhadap kemiskinan didasarkan pada studi SNA terdahulu, jurnal, dan pedoman *World Bank*. Pada penentuan variabel bebas pariwisata terkait dengan kemiskinan didasarkan pada jurnal keterkaitan pariwisata dengan kemiskinan. Kondisi infrastruktur, kondisi sosial, dan pariwisata sebagai potensi Kecamatan Poncokusumo memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

a. Jalan

Jalan mempengaruhi dalam hal intensitas suatu kegiatan dan perkembangan perekonomian suatu daerah. Kondisi jalan juga mempengaruhi dalam hal pengiriman suatu hasil produksi, semakin baik kondisi jalan maka biaya dalam pengiriman barang akan semakin murah. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan masyarakat pada suatu daerah untuk Ikatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Sebaliknya, kondisi jalan yang buruk akan membuat Ikatan ekonomi terhambat dan menghambat masuknya investasi ke suatu daerah.

b. Air bersih

Air bersih mempengaruhi dalam hal proses produksi dan kebutuhan dalam rumah tangga. Menyediakan air bersih yang memadai dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian, meningkatkan produktivitas masyarakat dan dapat mengurangi kemiskinan. Selain itu, infrastruktur air merupakan salah satu kriteria masyarakat miskin menurut BPS.

c. Listrik

Pada listrik, akan dilihat layanan jaringan listrik. Jaringan listrik mempengaruhi aktivitas perekonomian dan berdampak pada pendapatan masyarakat miskin, serta produktivitas. Produktivitas masyarakat akan terganggu jika belum terdapat listrik.

d. Pendidikan

Sarana pendidikan berpengaruh dalam hal tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan masyarakat. Sarana pendidikan seperti gedung sekolah, ruang kelas, fasilitas penunjang pendidikan, dan kualitas tenaga pengajar yang baik akan dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing siswa. Ketika masyarakat telah mendapatkan akses ke pendidikan dengan baik dan mudah maka akan meningkatkan produktivitas,

inovasi, daya saing, dan *Human Poverty Index* sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya dan terhindar dari kemiskinan.

e. Kesehatan

Sarana kesehatan berpengaruh dalam produktivitas masyarakat dan tingkat kesehatan masyarakat. Jumlah sarana kesehatan, kualitas tenaga medis, dan akses untuk mendapatkan pengobatan yang mudah akan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih produktif terutama dalam kegiatan perekonomian. Masyarakat yang sehat dan produktif dapat memperbaiki perekonomiannya dan terhindar pada kemiskinan.

f. Aksesibilitas

Aksesibilitas berperan dalam pemasaran produk, jual beli dan kemudahan dalam pelayanan umum. Aksesibilitas yang baik akan dapat meningkatkan perekonomian karena akses ke pasar yang baik sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Aksesibilitas juga berperan dengan keterjangkauan pelayanan umum oleh pemerintah kabupaten sehingga masyarakat lebih diperhatikan.

g. Ikatan Sosial

Ikatan sosial berpengaruh dalam interaksi masyarakat dengan masyarakat lain (kerabat/ tetangga) dan interaksi masyarakat dengan lembaga yang diikuti. Ikatan sosial berpengaruh pada tingkat kemiskinan sebuah daerah karena ikatan sosial merupakan modal sosial yang dimiliki masyarakat untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan untuk mengembangkan lingkungannya. Kelompok masyarakat dengan modal sosial yang baik akan cenderung lebih mudah untuk lepas dari kemiskinan dibandingkan kelompok masyarakat dengan modal sosial yang kurang.

h. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat yang digunakan pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap keindahan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal, ketersediaan bahan pangan serta persepsi masyarakat mengenai kepedulian dengan lingkungannya dan masyarakat sekitar. Persepsi masyarakat berpengaruh pada kemiskinan karena persepsi masyarakat terhadap lingkungan tempat mereka tinggal akan dapat menggambarkan kekuatan masyarakat dalam mengatasi permasalahan dan peluang peningkatan kesejahteraan di lingkungan mereka tinggal.

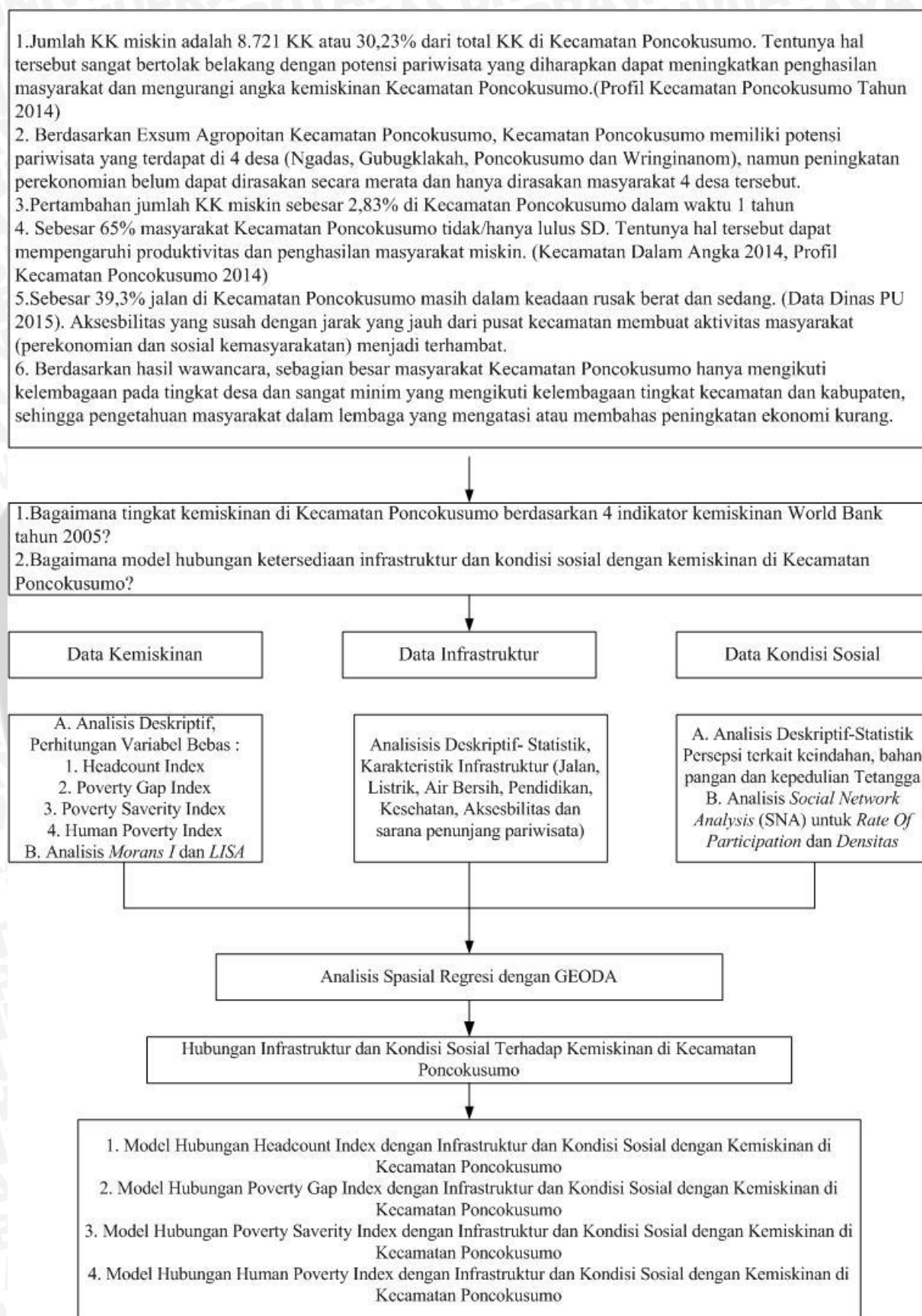
i. Pariwisata

Pariwisata berpengaruh pada potensi perekonomian masyarakat Poncokusumo yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan untuk mengurangi kemiskinan. Dengan

mengembangkan dan mengoptimalkan potensi pariwisata alam yang sudah tersedia dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.



3.3 Diagram Alir



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data secara maksimal sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui survey data-data instansi terkait dapat digunakan sebagai pendukung dalam survey primer dalam mengetahui keadaan eksisting mengenai infrastruktur dan Pariwisata terkait dengan masyarakat miskin Kecamatan Poncokusumo.

3.4.1 Survei Primer

Survey primer digunakan untuk mengetahui keadaan eksisting infrastruktur berupa jaringan jalan, air bersih, listrik, pendidikan, kesehatan, dan aksesibilitas; jumlah sarana pariwisata; masyarakat miskin yang ada di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat miskin di Kecamatan Poncokusumo. Dengan mengetahui keadaan eksisting, maka akan mengetahui karakteristik infrastruktur, karakteristik pariwisata, dan karakteristik masyarakat miskin yang ada. Pengambilan data primer akan dijelaskan pada table

Tabel 3. 2 Desain Survey Primer

No	Metode Survey	Sumber Data	Data yang Diperlukan	Waktu Pelaksanaan
1.	Wawancara	a. Kecamatan Poncokusumo	a. Kondisi prasarana (jalan, listrik, air bersih, aksesibilitas)	29-Jul-15
		b. Kepala desa yang terdapat di Kecamatan Poncokusumo	b. Kondisi sarana (pendidikan, kesehatan)	
		c. Bidan di Kecamatan/desa	c. Kondisi umum masyarakat, dan kelembagaan apa saja yang ada	
		d. Tokoh Kunci	d. Kondisi umum masyarakat miskin, dan program apa saja yang pernah dilakukan terkait pariwisata	
2.	Observasi	Pengamatan langsung di lapangan terkait masyarakat miskin	e. Kondisi umum kesehatan masyarakat dan kematian dibawah 40 tahun	24-Agust-15
			f. Kelembagaan pariwisata	
3.	Kuisisioner	a. Masyarakat miskin penerima Raskin	g. Peran pariwisata terhadap kemiskinan	25-Agust-15
			a. Kondisi masyarakat miskin	
			b. Kondisi Infrastruktur	
			c. Aksesibilitas Masyarakat menuju pasar, pendidikan, kesehatan, serta ke pusat kecamatan dan kabupaten	
		b. Sampel	a. Pengeluaran masyarakat miskin	27 Agustus - 2 September 2015
			b. Pengaruh infrastruktur terhadap pendapatan dan pengeluaran	
			c. Pengaruh kondisi sosial terhadap pendapatan dan pengeluaran	
			d. Pengaruh potensi pariwisata terhadap pendapatan dan pengeluaran	27 Agustus - 2 September 2015
			e. hubungan interaksi sosial dan	

No	Metode Survey	Sumber Data	Data yang Diperlukan	Waktu Pelaksanaan
		masyarakat Kecamatan Poncokusumo	kedekatan masyarakat dengan lembaga f. hubungan interaksi sosial dan kedekatan antar anggota lembaga g. persepsi masyarakat terkait seberapa indah dan nyaman lingkungan tempat tinggalnya h. persepsi masyarakat terkait seberapa besar kecukupan bahan pangan di wilayah mereka i. persepsi masyarakat terkait seberapa besar tingkat kepedulian penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat	

3.4.2 Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan dengan mendapatkan data dari instansi yang berhubungan dengan infrastruktur serta gambaran kemiskinan di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Selain itu, survey sekunder dapat dilakukan dengan membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian, yang dijelaskan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Survey Sekunder

No	Sumber Data	Jenis Data
1	BAPEDDA dan PLN	a. RTRW Kabupaten Malang 2011 b. Kecamatan Dalam Angka 2014 c. Peta Kabupaten Malang d. Jumlah masyarakat miskin terbaru (Penerima raskin, 2013) e. Jumlah pengguna PLN dan Non PLN 2014 f. Jumlah masyarakat yang belum teraliri listrik 2014
2	Dinas Cipta Karya	a. Kondisi jalan (panjang jalan baik, panjang jalan sedang, panjang jalan rusak) 2015 b. Total panjang jalan 2015 c. Lebar jalan (lebar jalan maksimum dan minimum) 2015 d. Perkerasan jalan (aspal/makadam/sirtu, paving) 2015
3	PDAM	a. Pengguna Sumur 2014 b. Pengguna PDAM 2014 c. HIPPAM Masyarakat 2014 d. Sungai 2014 e. Mata air 2014 f. Tidak terdapat akses air bersih 2014 g. Layanan jaringan air bersih 2014
4	Dinas Pendidikan Kabupaten Malang	a. Tingkat pendidikan 2015 b. Jenis sarana dan prasarana pendidikan 2015 c. Persebaran sarana pendidikan 2015 d. Jumlah Masyarakat Buta Huruf 2014
5	Dinas Kesehatan Kabupaten Malang	a. Angka kesehatan ibu dan bayi 2014 b. Angka kelahiran dan kematian 2014 c. Jenis sarana dan prasarana kesehatan 2014 d. Jumlah tenaga medis 2014

No	Sumber Data	Jenis Data
		e. Persebaran sarana kesehatan 2014
		f. Pelayanan terhadap sarana kesehatan 2015
		g. Berat badan balita tidak sesuai umur 2014
		h. Tidak mendapat pelayanan kesehatan 2014
		i. Kematian dibawah usia 40 tahun 2014
6	Kantor Kecamatan/Desa	a. Data Jumlah masyarakat miskin 2013
		b. Data terkait Pariwisata 2014
		c. Data Kelembagaan masyarakat 2014

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber dari data penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat miskin yang tersebar di Kecamatan Poncokusumo yang memiliki jumlah masyarakat miskin terbesar di Kabupaten Malang. Pada penelitian ini sampel yang disebar di 17 desa di Kecamatan Poncokusumo dengan proporsi yang berbeda berdasarkan jumlah penduduk miskin. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data pada suatu penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat miskin yang menerima beras raskin.

3.5.1 Teknik Sampling

Penentuan sampel responden masyarakat miskin dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan dengan maksud tujuan tertentu dan sudah mengetahui karakteristik dari responden yang akan diambil sampel. Responden yang menjadi subjek penelitian adalah responden miskin dengan menggunakan rumah tangga yang berhak menerima beras Raskin, atau juga disebut Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Program Raskin, adalah rumah tangga yang terdapat dalam data yang diterbitkan dari Basis Data Terpadu hasil PPLS. Rumah tangga yang menerima beras Raskin merupakan kategori masyarakat Data tersebut didapatkan pada akat miskin (tnp2k). Kantor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

3.5.2 Penentuan Jumlah Sampel

Pada penelitian ini responden yang dijadikan obyek penelitian yaitu masyarakat miskin di Kecamatan Poncokusumo. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan mengetahui jumlah KK Kecamatan Poncokusumo yaitu 28.849 KK sedangkan jumlah penduduk miskin yang terdapat pada Kecamatan Poncokusumo sebanyak 15.075 KK.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Tingkat kesalahan (0,05)

Sampel untuk Kecamatan Poncokusumo yaitu:

$$n = \frac{28.849}{1 + (28.849 \cdot 0.0025)} = 395 \text{ jiwa}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, maka jumlah sampel 395 KK Kecamatan Poncokusumo. Selanjutnya adalah perhitungan proporsi antara penduduk miskin dan penduduk tidak miskin. Jumlah penduduk miskin adalah 8.721 KK dan jumlah penduduk tidak miskin adalah 20.128 KK. Sehingga prosentasenya adalah:

$$\text{Prosentase penduduk miskin} = \frac{8.721}{28.849} \times 100\% = 30,23 \%$$

$$\text{Sampel penduduk miskin yang digunakan yaitu} = 30,23 \% \times 395 = 119 \text{ KK}$$

$$\text{Prosentase penduduk tidak miskin} = \frac{20.128}{28.849} \times 100\% = 69,77 \%$$

$$\text{Sampel penduduk tidak miskin yang digunakan yaitu} = 69,77 \% \times 395 = 276 \text{ KK}$$

Tabal 3.4 merupakan jumlah sampel yang di ambil setiap desa:

Tabel 3. 4 Jumlah Sampel Per Desa di Kecamatan Poncokusumo

Kecamatan	Desa	Jumlah KK Miskin	Jumlah KK Tidak Miskin	Prosentase Sampel KK Miskin	Sampel KK Miskin Per Desa	Prosentase Jumlah KK Tidak Miskin	Sampel KK Tidak Miskin Per desa	Total
Pocokusumo	Dawuhan	574	1.537	6,58%	8	7,64%	21	29
	Sumberejo	661	724	7,58%	9	3,60%	10	19
	Pandansari	1181	960	13,54%	16	4,77%	13	29
	Ngadireso	385	736	4,41%	5	3,66%	10	15
	Karanganyar	481	1.769	5,52%	7	8,79%	24	31
	Jambesari	394	1.655	4,52%	5	8,22%	23	28
	Pajaran	349	1.652	4,00%	5	8,21%	23	28
	Argosuko	338	1.096	3,88%	5	5,45%	15	20
	Ngebruk	296	983	3,39%	4	4,88%	13	17
	Karangnongko	725	1.816	8,31%	10	9,02%	25	35
	Wonomulyo	505	1.136	5,79%	7	5,64%	16	23
	Belung	525	1.388	6,02%	7	6,90%	19	26
	Wonorejo	325	1.037	3,73%	4	5,15%	14	18
	Poncokusumo	618	1.416	7,09%	8	7,03%	19	27
	Wringinanom	630	1.156	7,22%	9	5,74%	16	25
	Gubugklakah	540	703	6,19%	7	3,49%	10	17

Kecamatan	Desa	Jumlah KK Miskin	Jumlah KK Tidak Miskin	Prosentase Sampel KK Miskin	Sampel KK Miskin Per Desa	Prosentase Jumlah KK Tidak Miskin	Sampel KK Tidak Miskin Per desa	Total
	Ngadas	194	364	2,22%	3	1,81%	5	8
	Jumlah	8.721	20.128	100	119	100	276	395

Sumber: Hasil Perhitungan, 2015

3.6 Teknis Survey

Teknisan survey merupakan penjelasan terkait dengan apa saja yang dilakukan pada saat survey primer. Teknisan survey meliputi responden yang disurvei, lama waktu survey untuk tiap KK, serta waktu survey.

Pada survey primer, responden yang akan disurvei adalah responden miskin dan tidak miskin yang jumlah sampelnya sudah ditentukan tiap desa dengan menggunakan satuan unit KK. Untuk setiap responden yang disurvei, yang boleh diwawancarai adalah kepala keluarga (Ayah) atau wakil kepala keluarga (Ibu), selain dari kepala keluarga atau wakil kepala keluarga, tidak dapat dilakukan wawancara. Hal ini dikarenakan kepala keluarga atau wakil kepala keluarga ada orang yang paling mengerti terkait dengan pertanyaan kuisisioner. Jika pada saat dilakukan survey, kepala keluarga atau wakil kepala keluarga sedang tidak berada di rumah, maka KK tersebut dapat dilewati terlebih dahulu atau kuisisioner dapat dititipkan dan diisi sendiri oleh responden.

Lama survey untuk setiap KK diperkirakan 15-20 menit untuk tiap responden. Untuk lama survey setiap harinya direncanakan selama 6 jam yaitu 09.00 – 12.00 dan 13.00-16.00. Sehingga dapat diasumsikan jika terdapat 6 surveyor maka dalam 90-108 responden. Namun hasil tersebut belum pasti dikarenakan surveyor juga perlu untuk survey sekunder (ke kantor desa) serta dokumentasi.

Setiap surveyor yang akan melakukan survey ke responden akan mengenalkan diri terlebih dahulu, menyampaikan tujuan survey, dan menjelaskan isi kuisisioner. Untuk mendapatkan data kuisisioner, dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu menitipkan kuisisioner dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan, dan membacakan pertanyaan kepada responden (mengisi manual).

3.7 Poverty Indicator

Pada penelitian ini menggunakan indikator kemiskinan yang dikeluarkan oleh *World Bank*, sedangkan garis kemiskinan yang digunakan adalah dari BPS. Hal ini

dikarenakan *World Bank* dalam mengeluarkan garis kemiskinan merupakan garis kemiskinan secara umum pada negara berkembang sehingga tidak sesuai jika menggunakan indikator kemiskinan menurut *World Bank*. Sedangkan perhitungan garis kemiskinan yang dikeluarkan BPS merupakan adopsi dari perhitungan yang dikeluarkan *World Bank* dengan cara yang sama dan variabel yang sama, namun sudah disesuaikan dengan Negara Indonesia, sehingga garis kemiskinan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dari BPS karena lebih sesuai namun variabel perhitungannya sama dengan *World Bank*. Indikator kemiskinan yang digunakan dalam penelitian adalah *Headcount Index*, *Poverty Gap Index*, *Poverty Saverity Index* dan *Human Poverty Index*. Diperlukan perhitungan dalam melihat indikator kemiskinan tersebut, berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam perhitungan:

Tabel 3. 5 Variabel dan Sub Variabel Indikator Kemiskinan

Variabel	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Rumus	Sumber data
Indikator kemiskinan	<i>Headcount Index</i>	- Garis kemiskinan di Kabupaten Malang (Rp 254.380) → z - Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan Kecamatan Poncokusumo → q - Jumlah penduduk Kecamatan Poncokusumo → n	$P_0 = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^q \left(\frac{z-y_i}{z} \right)^\alpha$ $\alpha = 0$ prosentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK)	- (z) → ketentuan pemerintah, bps, data pemerintah - (q) → kecamatan dalam angka, data bps, data pemerintah kecamatan/ desa, profil desa - (n) → kecamatan dalam angka, bps, profil desa
	<i>Poverty Gap Index</i>	- Jumlah pengeluaran rata-rata tiap orang/bulan Kecamatan Poncokusumo → y	$P_0 = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^q \left(\frac{z-y_i}{z} \right)^\alpha$ $\alpha = 1$ ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks	- (y) → survei primer, wawancara dan kuisioner
	<i>Poverty Saverity Index</i>		$P_0 = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^q \left(\frac{z-y_i}{z} \right)^\alpha$ $\alpha = 2$ penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.	
	<i>Human Poverty Index</i>	- Probabilitas waktu lahir yang tidak selamat hingga usia 40 tahun (100 kali) dalam jiwa → P1 - Jumlah penduduk buta huruf dewasa usia 15-45 (jiwa) → P2	$HPI-1 = \left[\frac{1}{3} (P_1^\alpha + P_2^\alpha + P_3^\alpha) \right]^{1/\alpha}$ $\alpha = 3$	- Data jumlah masyarakat buta huruf → dinas kesehatan kabupaten, data posyandu, profil desa

Variabel	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Rumus	Sumber data
		- Masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap air bersih secara berkelanjutan (jiwa) dan anank-anak dengan berat badan tidak sesuai umur (jiwa) → P3	<i>Human Poverty Index</i> yang merupakan indikasi standar hidup suatu negara untuk melengkapi Indeks Pembangunan Manusia <i>Human Development Index</i>	Data probabilitas penduduk tidak selamat sampai umur 40 tahun → dinas kesehatan kabupaten, posyandu, kecamatan dalam angka Data berat badan tidak sesuai umur → dinas kesehatan kabupaten, data posyandu. Data masyarakat yang tidak memiliki akses ke air bersih → data PDAM, dinas kesehatan, arsip pemerintah kecamatan, arsip desa, profil desa

Menurut *World Bank Institute* (2005) perbedaan α pada perhitungan *Headcount Index*, *Poverty Gap Index*, *Poverty Saverity Index* menunjukkan ukuran sensitivitas pada indeks kemiskinan. Pada *Headcount Index* memiliki nilai $\alpha = 0$ yang hanya mengukur proporsi masyarakat miskin. Pada *Poverty Gap Index* mempunyai nilai $\alpha = 1$ yang menunjukkan penurunan dalam standar kehidupan kaum miskin. Semakin rendah standar hidup, semakin dianggap sebagai masyarakat miskin. Pada *Poverty Saverity Index* mempunyai $\alpha = 2$, menunjukkan semakin meningkat kemiskinan karena turunnya standar hidup seseorang yang lebih besar, maka masyarakat miskin dianggap lebih miskin.

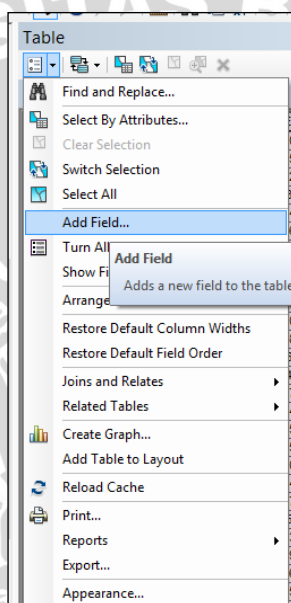
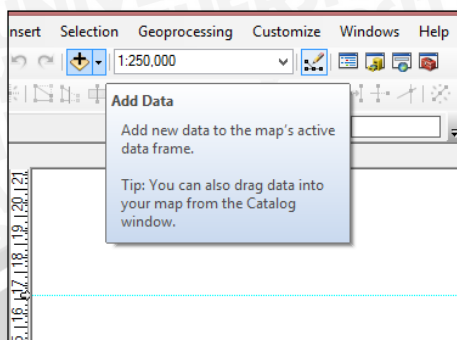
3.8 Metode Analisa

Metode analisis data merupakan teknik peneliti yang digunakan untuk menganalisis data yang ada sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

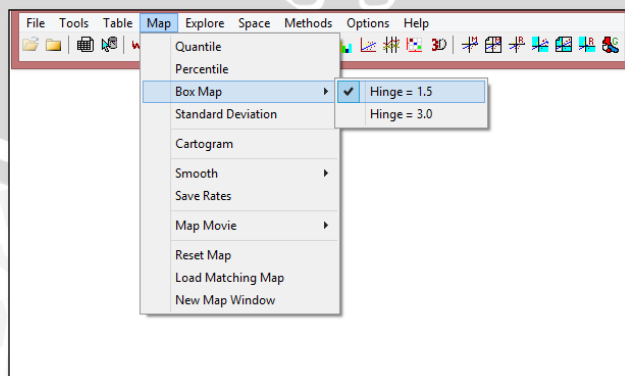
3.8.1 Box Plot dan Box Map

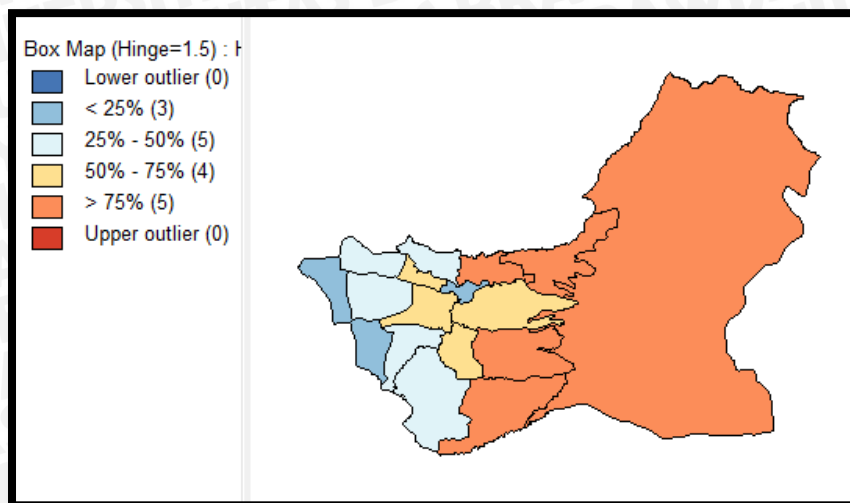
Box plot merupakan ringkasan data menggunakan diagram kotak atau secara grafis untuk menggambarkan bentuk distribusi data dan menggambarkan ada atau tidaknya outlier (data dengan nilai ekstrim). Sedangkan *box map* yaitu gambaran interpretasi distribusi data dari *box plot* berupa peta. Proses yang dilakukan adalah:

- Add *shapefile* wilayah penelitian.
- Klik *Open Attribute Table* – *Add field* – masukkan data infrastruktur dan kemiskinan.



- Lalu data yang sudah terdapat pada ArcGis di masukkan pada GeoDa
- Klik *Map - Box Map* – *Hinge 1,5* – pilih salah 1 variabel dan akan menghasilkan *cluster map*

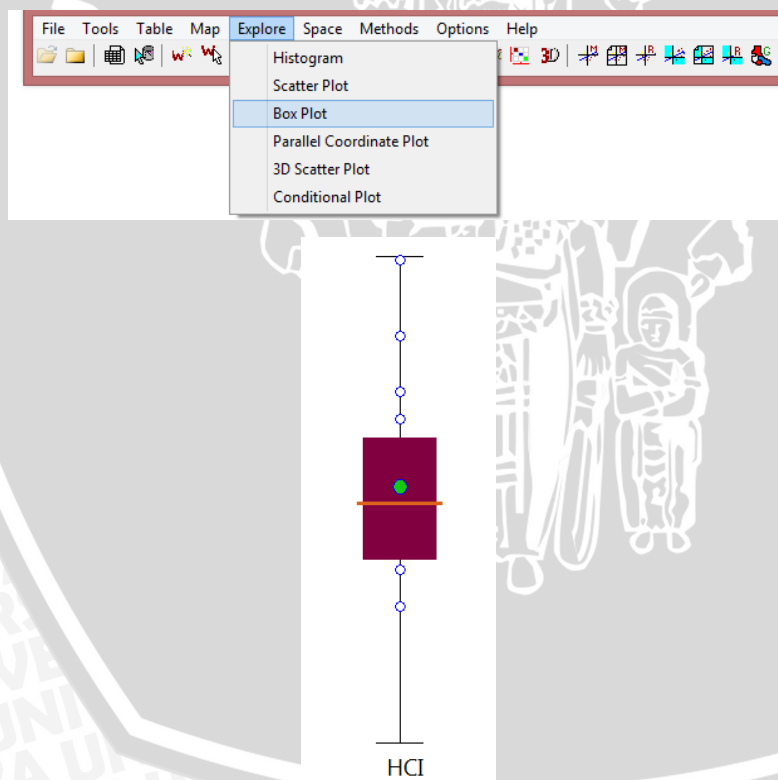




Gambar 3. 2 Box Map

Sumber: Anselin, 2004

- e. Klik *explore* – *box plot* – pilih salah 1 variabel – pilih salah 1 variabel dan akan menghasilkan *box plot*, wilayah yang termasuk *outlier* atau tidak.



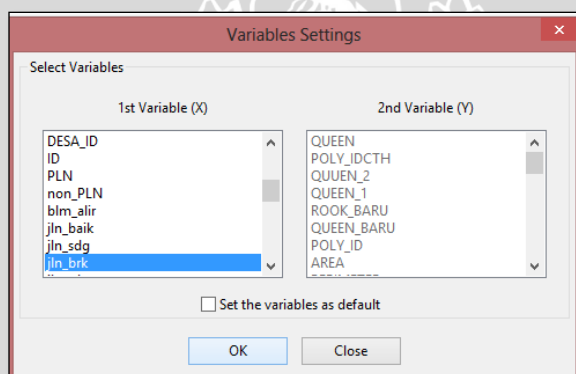
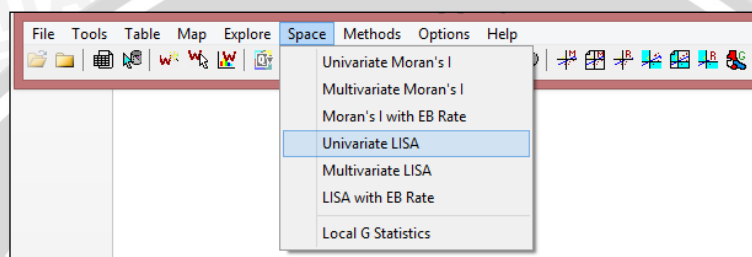
Gambar 3. 3 Box Plot

Hasil dari input tersebut yaitu mengetahui wilayah mana yang termasuk pada outlier. Wilayah tersebut dapat dikeluarkan atau tetap dimasukkan dalam permodelan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

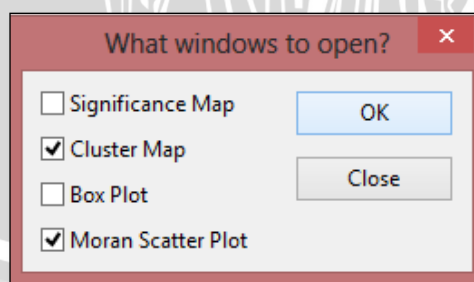
3.8.2 Moran's I dan Local Indicator of Spatial Association (LISA)

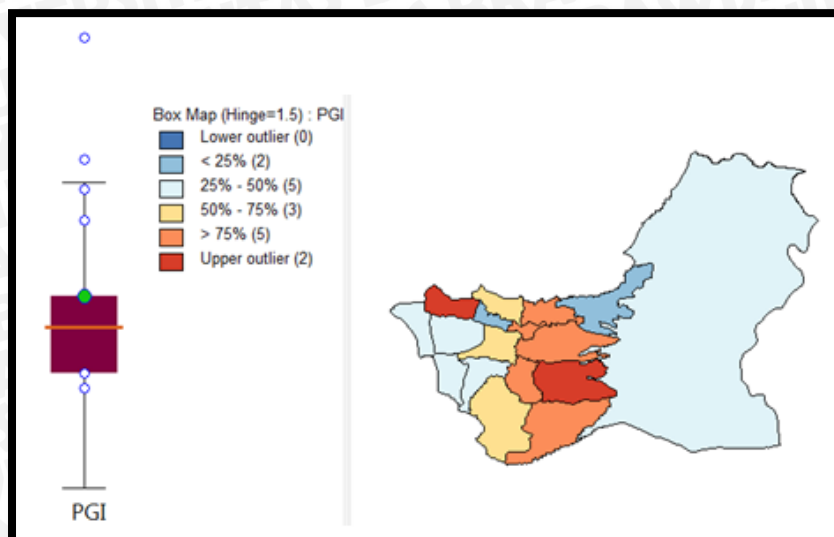
Fungsi dari Moran's I adalah mengetahui hubungan antar nilai variabel di lokasi wilayah penelitian satu dengan wilayah penelitian yang ada di sekitarnya. Sedangkan LISA dapat menunjukkan pengelompokan cluster spasial tersebut. Proses yang dilakukan adalah:

- Memasukkan shapefile lokasi wilayah studi pada GeoDa.
- Klik Space – *Univariate LISA* – pilih salah satu variabel – OK. Pilih *weight* yang akan di gunakan pada penelitian- OK.



- Lalu akan keluar 'what windows to open?' dan pilih *cluster map* dan *moran scatter plot* untuk mengeluarkan hasil yang diinginkan.



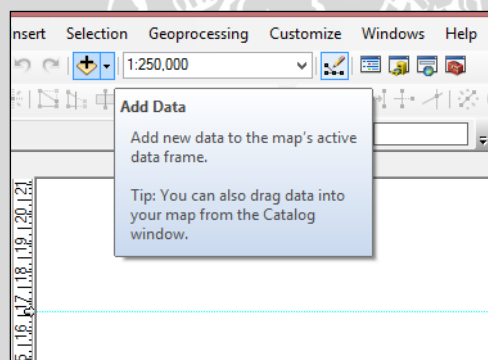


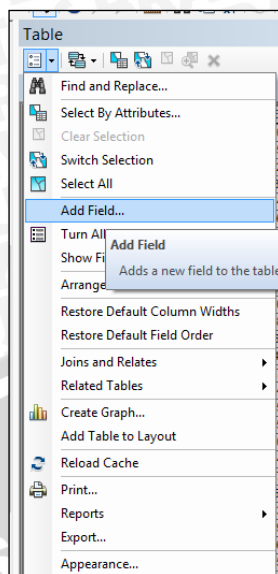
Gambar 3. 4 Moran's I dan LISA

Sumber: Anselin, 2004

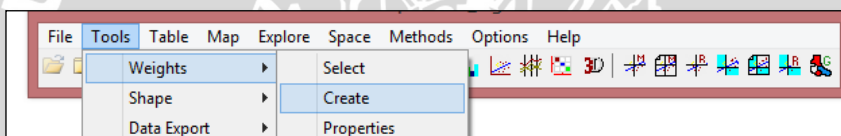
3.8.3 Spatial Multiple Regression

- Add *shapefile* wilayah penelitian.
- Klik *Open Attribute Table* – *Add field* – masukkan data infrastruktur dan kemiskinan.

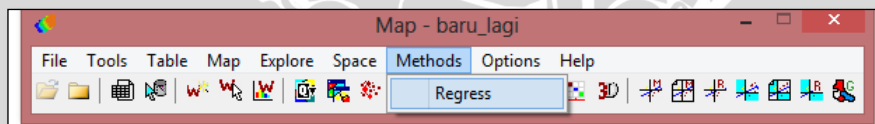




- c. Lalu data yang sudah terdapat pada ArcGis di masukkan pada GeoDa.
- d. Klik Tool – *Weight* – *Create* untuk menentukan bobot spasial yang di gunakan pada penelitian.



- e. Klik *Methods* – *Regress* untuk mendapatkan hasil permodelan.



- f. Centang Predicted Value and Residual dan Morn's I z-value pada window Regression Title and Output lalu klik OK.
- g. Pilih variabel terikat dan variabel bebas yang akan di modelkan, lalu pilih Weights File yang telah di buat sebelumnya, centang Classic lalu klik Run dan View Results.
- h. Lalu akan menghasilkan seperti contoh pada gambar di bawah ini

Regression Report				
Regression				
SUMMARY OF OUTPUT: ORDINARY LEAST SQUARES ESTIMATION				
Data set	:	baru_lagi		
Dependent Variable	:	headcount	Number of Observations	: 70
Mean dependent var	:	21.8057	Number of Variables	: 2
S.D. dependent var	:	5.81941	Degrees of Freedom	: 68
R-squared	:	0.001377	F-statistic	: 0.0937476
Adjusted R-squared	:	-0.013309	Prob(F-statistic)	: 0.760401
Sum squared residual	:	2367.32	Log likelihood	: -222.561
Sigma-square	:	34.8136	Akaike info criterion	: 449.123
S.E. of regression	:	5.9003	Schwarz criterion	: 453.62
Sigma-square ML	:	33.8189		
S.E of regression ML	:	5.8154		
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
CONSTANT	21.55731	1.074886	20.05545	0.0000000
jln_brk	3.498302e-005	0.0001142555	0.3061823	0.7604010
REGRESSION DIAGNOSTICS				
MULTICOLLINEARITY CONDITION NUMBER		2.674456	(Extreme Multicollinearity)TEST ON	
NORMALITY OF ERRORS				
TEST	DF	VALUE	PROB	
Jarque-Bera	2	5.192013	0.0745708	
DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY				
RANDOM COEFFICIENTS				
TEST	DF	VALUE	PROB	
Breusch-Pagan test	1	0.07650155	0.7820956	
Koenker-Bassett test	1	0.06272779	0.8022354	
SPECIFICATION ROBUST TEST				
TEST	DF	VALUE	PROB	
White	2	0.06582754	0.9676220	
DIAGNOSTICS FOR SPATIAL DEPENDENCE				
FOR WEIGHT MATRIX : baru_lagi rook.gal				
(row-standardized weights)				
TEST	MI/DF	VALUE	PROB	
Moran's I (error)	0.283243	3.7531195	0.0001747	
Lagrange Multiplier (lag)	1	12.0446036	0.0005194	
Robust LM (lag)	1	2.7074880	0.0998782	
Lagrange Multiplier (error)	1	11.7273718	0.0006159	
Robust LM (error)	1	2.3902563	0.1220936	
Lagrange Multiplier (SARMA)	2	14.4348599	0.0007337	

Gambar 3. 5 Diagnostic For Spatial Dependence

Sumber: Anselin, 2004

Pada uji *classic* yang perlu diperhatikan adalah nilai probabilitas, variabel akan signifikan bila nilai probabilitas $< 0,05$. Selanjutnya adalah melihat nilai *Lagrange Multiplier (lag)*, *Lagrange Multiplier (error)*, *Robust LM (lag)*, dan *Robust LM (error)*. Jika nilai signifikan $< 0,05$ pada *Lagrange Multiplier (lag)* dan *Robust LM (lag)* akan dilanjutkan pada *Spatial Lag*. Jika nilai tersebut signifikan, maka akan dilanjutkan pada uji berikutnya.

- Selanjutnya jika nilai *Lagrange Multiplier (lag)* signifikan, maka akan di lanjutkan dengan memilih *Spatial Lag – Run – View Results*.

Regression Report				
SUMMARY OF OUTPUT: SPATIAL LAG MODEL - MAXIMUM LIKELIHOOD ESTIMATION				
Data set	baru_lagi			
Spatial Weight	baru_lagi rook gel			
Dependent Variable	headcount	Number of Observations	70	
Mean dependent var	21.8057	Number of Variables	3	
S.D. dependent var	5.81341	Degrees of Freedom	67	
Log coeff. (Rho)	0.448			
R-squared	0.175155	Log likelihood	-217.605	
Sq. Correlation	-	Akaike info criterion	441.211	
Signa-square	27.9338	Schwarz criterion	447.956	
S.E of regression	5.28525			
Variable	Coefficient	Std. Error	z-value	Probability
W_headcount	0.4479995	0.1327124	3.375717	0.0007363
CONSTANT	12.26915	3.104233	3.952394	0.0000774
jin_brk	9.062613e-007	0.0001023454	0.008854933	0.9929348
REGRESSION DIAGNOSTICS				
DIAGNOSTICS FOR HETEROSKEDASTICITY				
RANDOM COEFFICIENTS				
TEST	DF	VALUE	PROB	
Breusch-Pagan test	1	1.018703	0.3128269	
DIAGNOSTICS FOR SPATIAL DEPENDENCE				
SPATIAL LAG DEPENDENCE FOR WEIGHT MATRIX : baru_lagi rook gel				
TEST	DF	VALUE	PROB	
Likelihood Ratio Test	1	9.91182	0.0016422	

- j. Perbedaan antara uji *classic* dan *spatial lag* adalah adanya nilai W pada variabel. Nilai W menunjukkan adanya bobot spasial atau hubungan ketetanggaan dengan wilayah di dekatnya.

3.8.4 Social Network Analysis

A. Tingkat Partisipasi

Analisis *Rate of Participation* dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat miskin dan tidak miskin akan dibandingkan untuk melihat perbedaan keaktifan masyarakat miskin dan tidak miskin di Kecamatan Poncokusumo. Untuk itu, perlu dilakukan perhitungan masing masing untuk masyarakat miskin dan tidak miskin. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dihitung menggunakan rumus Wasserman dan Fraus (2009):

$$\bar{a}_{i+} = \frac{\sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^h a_{ij}}{g} = \frac{a_{++}}{g} = \frac{\sum_{i=1}^g x_{ij}^N}{g}$$

Keterangan :

g = Responden masyarakat miskin / masyarakat tidak miskin Kecamatan Poncokusumo

h = Kelembagaan yang ada di Kecamatan Poncokusumo

x_{ij}^N = Matrix primer dari responden i hingga j yang berisi matrix keikutsertaan masyarakat terhadap kelembagaan yang ada di Kecamatan Poncokusumo

B. Density

Analisis densitas dilakukan untuk mengetahui kerapatan dari hubungan responden dalam satu kecamatan (desa). Menurut Wasserman dan Faust (2009) nilai densitas dalam sebuah hubungan antar responden di masyarakat dapat diinterpretasikan sebagai

jumlah rata rata aktifitas yang terjadi oleh setiap pasang responden. Densitas dapat dihitung menggunakan rumus dari Wasserman dan Faust (2009) sebagai berikut.

$$\Delta(N) = \frac{\sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^g x_{ij}^N}{g(-1)} = \frac{2L}{g(g-1)}; i \neq j$$

Keterangan :

$\Delta(N)$ = Nilai densitas / kerapatan hubungan masyarakat miskin / tidak miskin

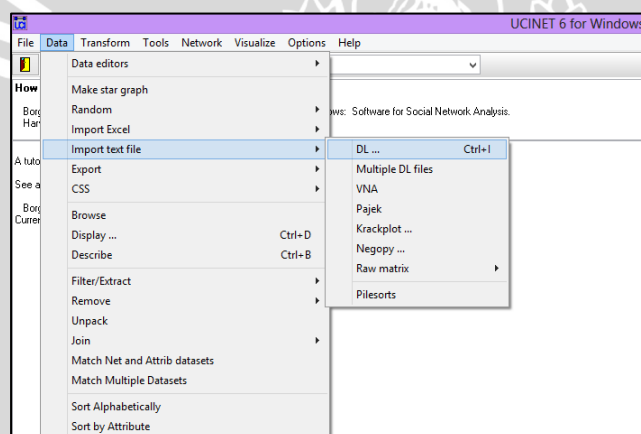
g = Responden / responden yang mempunyai keanggotaan yang sama dengan responden lainnya

$(g-1)$ = Responden / responden yang terisolasi / tidak mengikuti kelembagaan

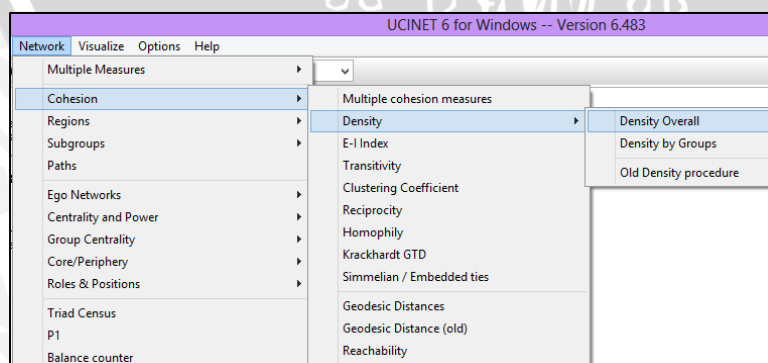
x_{ij}^N = Matriks primer dari responden i hingga j

L = Jumlah garis terhubung antar responden / responden

Perhitungan densitas dapat dilakukan menggunakan bantuan software UCINET versi 6.483 dengan langkah seperti yang tertera pada gambar 3.4 dan 3.5 berikut.



Gambar 3. 6 Input data berupa adjacency matrix 1 mode ke dalam format UCINET versi 6.483



Gambar 3. 7 Perhitungan densitas menggunakan UCINET versi 6.483

3.8.5 Model Formula Hubungan Spatial Multiple Regression

Model formula hubungan antara infrastruktur dengan indikator kemiskinan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho W + \beta.X_1 + \beta.X_2 + \beta.X_3 + \beta.X_4 + \beta.X_5 + \beta.X_6 + \dots + \beta.X_{36} + v$$

$$Y_2 = \rho W + \beta.X_1 + \beta.X_2 + \beta.X_3 + \beta.X_4 + \beta.X_5 + \beta.X_6 + \dots + \beta.X_{36} + v$$

$$Y_3 = \rho W + \beta.X_1 + \beta.X_2 + \beta.X_3 + \beta.X_4 + \beta.X_5 + \beta.X_6 + \dots + \beta.X_{36} + v$$

$$Y_4 = \rho W + \beta.X_1 + \beta.X_2 + \beta.X_3 + \beta.X_4 + \beta.X_5 + \beta.X_6 + \dots + \beta.X_{36} + v$$

Keterangan:

Y_1 : *Headcount index*

Y_2 : *Poverty Gap Index*

Y_3 : *Poverty Severity Index*

Y_4 : *Human Poverty Index*

ρ : Koefisien autokorelasi lag spasial

W : Spatial Weight/ Jumlah tetangga terdekat

β : Vektor koefisien parameter regresi

X_1 : Panjang jalan kondisi baik (Km)

X_2 : Panjang jalan kondisi sedang (Km)

X_3 : Panjang jalan kondisi buruk (Km)

X_4 : Total panjang jalan (Km)

X_5 : Lebar jalan maksimum (Km)

X_6 : Lebar jalan minimum (Km)

X_7 : Jarak desa ke pusat kecamatan (km)

X_8 : Jarak desa ke Kabupaten Malang (km)

X_9 : Sumur (KK)

X_{10} : PDAM (KK)

X_{11} : HIPPAM Masyarakat (KK)

X_{12} : Mata air (KK)

X_{13} : PLN (KK)

X_{14} : Jumlah Sarana pendidikan (unit)

X_{15} : Jarak menuju sarana pendidikan SD (Km)

X_{16} : Waktu menuju sarana pendidikan SD (menit)

X_{17} : Jarak menuju pasar dalam kecamatan (Km)

X_{18} : Jarak menuju pasar luar kecamatan (Km)

X_{19} : Jumlah Sarana Kesehatan (unit)

- X20 : Jarak menuju sarana kesehatan (Km)
- X21 : Waktu menuju sarana kesehatan (menit)
- X22 : Nilai *Rate of Participation* Raskin
- X23 : Nilai Densitas Raskin
- X24 : Jumlah homestay (unit)
- X25 : Jumlah tourguide (orang)
- X26 : Jumlah persewaan mobil jeep (unit)
- X27 : Jumlah Rest Area (unit)
- X28 : Jarak Menuju Fasilitas Pendidikan SMP
- X29 : Jarak Menuju Fasilitas Pendidikan SMA
- X30 : Nilai *Rate of Participation* Non Raskin
- X31 : Nilai Densitas Non Raskin
- X32 : Nilai *Rate Of Participation* Keseluruhan
- X33 : Nilai Densitas Keseluruhan
- X34 : Nilai Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan Tempat Tinggal
- X35 : Nilai Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Infrastruktur di Lingkungan Tempat Tinggalnya
- X36 : Nilai Persepsi Masyarakat Terhadap Tetangga di Lingkungan Tempat Tinggalnya
- ν : Vektor error yang diasumsikan mengandung autokorelasi
- Bobot Spasial

Bobot spasial menjelaskan mengenai adanya hubungan ketetanggaan antara satu *polygon* dengan *polygon* lainnya. Hubungan ketetanggaan menggambarkan pengaruh infrastruktur terhadap kemiskinan yang terdapat pada daerah tersebut dan pengaruhnya terhadap daerah lainnya. Pada penelitian ini menggunakan *queen contiguity* karena ingin mengetahui adanya bobot spasial ketetanggaan dengan desa yang ada di sekitarnya dengan adanya persinggungan sisi dan sudut.

3.9 Desain Survey

Tabel 3. 6 Desain Survey

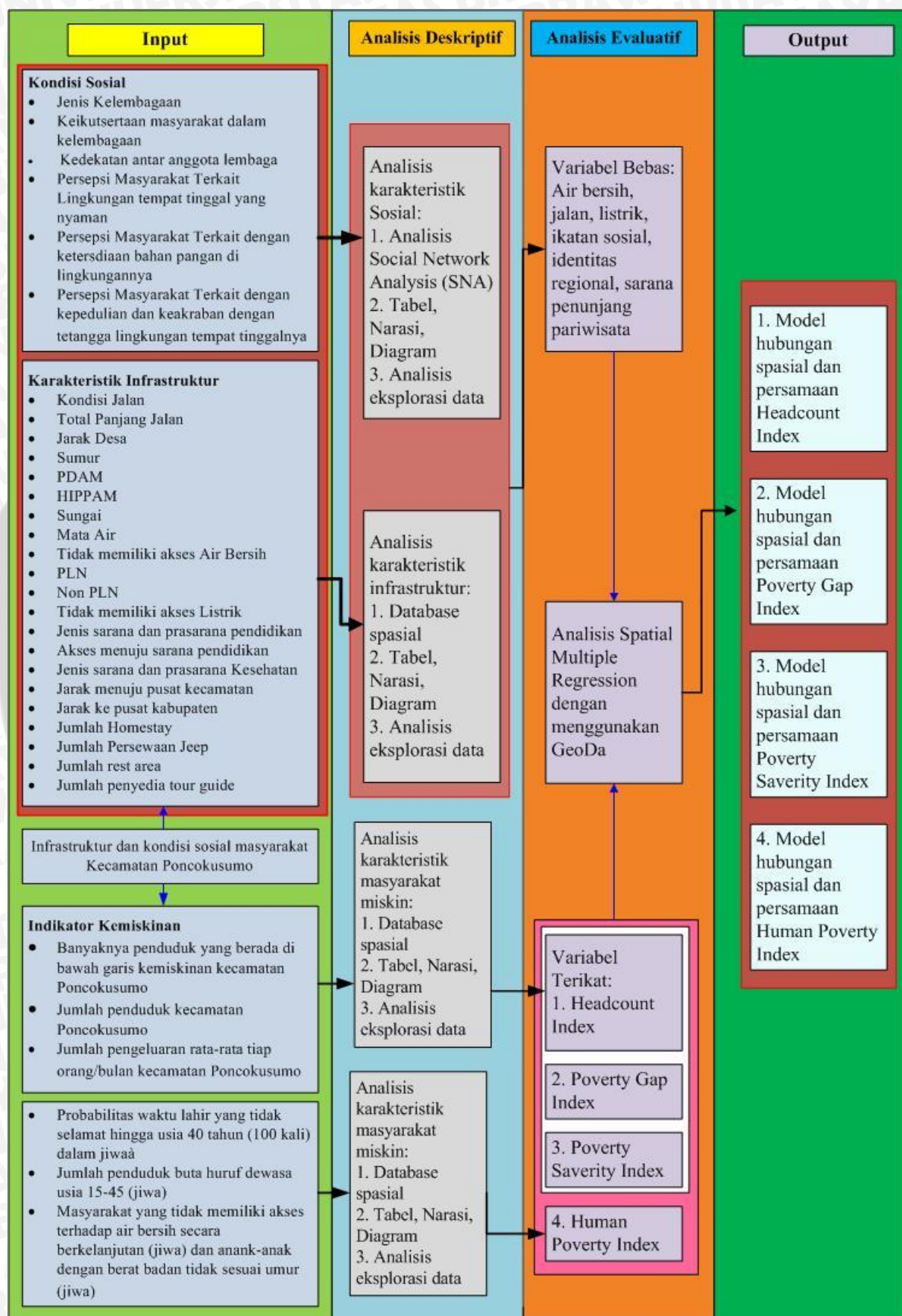
No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisa
1	Mengetahui tingkat kemiskinan di Kecamatan Poncokusumo ditinjau dari 4 indikator kemiskinan <i>World Bank</i> (2005).	Indikator Kemiskinan	<i>Head Count Index</i> <i>Poverty Gap Index</i> <i>Poverty Saverty Index</i>	• Garis kemiskinan di Kabupaten Malang Tahun 2013 (Rp 245.120) • Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan Kecamatan Poncokusumo • Jumlah penduduk Kecamatan Poncokusumo • Jumlah pengeluaran rata-rata tiap orang/bulan Kecamatan Poncokusumo	Ketentuan pemerintah, BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 Kecamatan dalam angka 2015, data bps 2015, data pemerintah kecamatan/ desa 2014 Kecamatan Dalam Angka 2014 Survei primer	Survey sekunder instansi Wawancara Kuisisioner Wawancara Observasi	Analisis deskriptif dan eksplorasi data

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisa
			Human Poverty Index	• Probabilitas waktu lahir yang tidak selamat hingga usia 40 tahun (100 kali) dalam jiwa • Jumlah penduduk buta huruf dewasa usia 15-45 (jiwa) • Masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap air bersih secara berkelanjutan (jiwa) dan anak-anak dengan berat badan tidak sesuai umur (jiwa)	Dinas kesehatan kabupaten 2015, Data posyandu 2015, Kecamatan dalam angka 2014, Data PDAM 2015	Survey sekunder instansi dan observasi	
2	Memodelkan hubungan ketersediaan infrastruktur dan kondisi sosial dengan kemiskinan di Kecamatan Poncokusumo	Infrastruktur	Jalan	• Kondisi jalan (panjang jalan baik, panjang jalan sedang, panjang jalan rusak)	Dinas PU Ciptakarya dan Binamarga 2015		
			Air Bersih	• Total panjang jalan	Kecamatan Dalam Angka 2014	Survey sekunder instansi	
			Listrik	• Lebar jalan	Dinas Pendidikan Kabupaten Malang 2015		
			Pendidikan	• Jarak desa	Dinas Kesehatan Kabupaten Malang 2015	Observasi	
			Kesehatan Aksesibilitas` Sarana Penunjang Pariwisata	• Sumur • PDAM • HIPPAM Masyarakat • Sungai	Profil Desa 2014 Survei primer	Wawancara	Analisis deskriptif dan eksplorasi data

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisa
				• Mata air • Tidak terdapat akses air bersih • PLN • Non PLN • Belum teraliri listrik • Jenis sarana pendidikan • Akses menuju sarana pendidikan • Jenis sarana kesehatan • Akses menuju sarana kesehatan • Jarak menuju pusat kecamatan • Jarak ke pusat kabupaten • Jumlah Homestay • Jumlah Persewaan Jeep • Jumlah tourguide • Jumlah rest area			
		Kondisi Sosial	Ikatan Sosial	• Tingkat Partisipasi • Kedekatan antar anggota lembaga	Survei Primer	Kuisisioner dan Wawancara	Analisis deskriptif dan eksplorasi data
		Identitas Regional		• Persepsi Masyarakat Terkait Lingkungan tempat tinggal yang			

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisa
				nyaman			
				• Persepsi Masyarakat Terkait dengan ketersediaan bahan pangan di lingkungannya • Persepsi Masyarakat Terkait dengan kepedulian dan keakraban dengan tetangga lingkungan tempat tinggalnya			
		Kemiskinan	Indikator Kemiskinan	• <i>Headcount Index</i> • Perhitungan <i>Poverty Gap Index</i> • Perhitungan <i>Poverty Saverity Index</i> • Perhitungan <i>Human Poverty Index</i>	Hasil Survei primer dan sekunder		Analisis evaluatif

3.9 Kerangka Analisa



Gambar 3. 8 Kerangka Analisa

